

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menekankan siswa agar menjadi manusia yang memiliki kemampuan untuk belajar dan berkembang. Menurut Hamalik (2011), pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran adalah proses kegiatan yang melibatkan guru dan siswa yang mengacu pada sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Menurut Reflina (2022), rendahnya hasil belajar matematika di Indonesia disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan menghubungkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga mereka menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan sejak awal siswa adalah pemahamannya yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Menurut Setianingsih (2018), pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang merujuk pada macam-macam metode pembelajaran, dengan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling menilai pengetahuan yang dimiliki

seseorang dan mengisi kesenjangan pemahaman siswa. Majid (2013) mengungkapkan bahwa terdapat lima prinsip pembelajaran kooperatif yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu, prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi, evaluasi proses kerja kelompok. Terdapat berbagai tipe model pembelajaran kooperatif yang mengandung prinsip pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Dalam model pembelajaran ini siswa akan dibentuk kelompok untuk bertanggung jawab atas kewajiban sehingga siswa akan berusaha untuk memahami materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran berkelompok siswa akan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa tidak akan malu dan berani bertanya pada teman kelompoknya. Menurut Muliandari (2019), Perlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Tiffani (2015) kesulitan dalam menyelesaikan soal perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Aniza (2017) penyebab lainnya adalah siswa kesulitan memahami maksud dari soal yang disajikan dalam bentuk cerita, kurang memahami konsep perbandingan dengan baik, kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi perbandingan. Sikap pasif ini yang membuat siswa sulit memahami

materi yang diberikan, sehingga siswa tidak mampu memahami materi pembelajaran dan akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATERI PERBANDINGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa ?
3. Bagaimana respons siswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa.

3. Untuk mengetahui respons siswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh Hasil Belajar Matematika melalui model Pembelajaran NHT Pada Siswa Kelas VII SMP Yapenas Gempol.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam proses pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika serta mendapatkan keefektifan dalam penyajian pembelajaran matematika pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap pada penelitian ini dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah serta menambah pengalaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah suatu akibat dari kegiatan yang dapat memberikan perubahan atau kepercayaan.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu kerangka dalam menentukan komponen-komponen pendukung pembelajaran sehingga terstruktur dari awal hingga akhir yang berbentuk diskusi kelompok.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran berdiskusi kelompok dengan teknik penomoran untuk pemilihan presentasi hasil diskusi.
4. Hasil belajar adalah hasil belajar dapat diartikan sebagai ukuran atau indikator yang menunjukkan sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi setelah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari skor soal test yang telah dikerjakan siswa.
5. Respons siswa adalah suatu reaksi sosial yang diterima siswa karena adanya stimulus atau rangsangan pada saat kegiatan proses pembelajaran.
6. Materi perbandingan dalam matematika adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan dua atau lebih kuantitas yang berbeda.